

pelaksanaan kuasi reorganisasi Perusahaan dan entitas anak dengan penurunan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 per saham menjadi Rp318 per saham.

7. Pada tanggal 12 September 2013, akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juni 2013 telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013 dimana merubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perusahaan yaitu meningkatkan modal dasar dari 4.700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp318 per saham menjadi 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp318 per saham.
8. Pada tanggal 14 Oktober 2014, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Top Global Limited ("TGL") di Singapura pada tanggal 14 Oktober 2014 yang menyetujui pengambilalihan 71,52% saham dalam Perusahaan milik Asia Capital Holding Limited, PT Surya Pembangunan Utama, PT Niaganusa Indomakmur, dan Alera Financial Corp. oleh TGL. Transaksi ini bukan merupakan transaksi pengambilalihan perusahaan terbuka sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011, mengingat transaksi tidak menyebabkan perubahan pengendalian dalam Perusahaan, karena pemegang saham pengendali Perusahaan secara tidak langsung sebelum maupun sesudah transaksi tersebut sama.
7. On September 12, 2013, deed of General Meeting Extraordinary Shareholders of the Company on June 28, 2013 has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013 which amend Article 4, paragraph 1 of the Articles of Association of the Company which is to increase the authorized capital of 4,700,000,000 shares with a par value of Rp318 per share to 6,000,000,000 shares with a nominal value of Rp318 per share.
8. On October 14, 2014, an Extraordinary General Meeting was held by Shareholders Top Global Limited ("TGL") in Singapore, which approved the acquisition of 71.52% of the shares in the Company owned by Asian Capital Holdings Limited, PT Surya Pembangunan Utama, PT Niaganusa Indomakmur, and Alera Financial Corp. by TGL. This transaction is not a public company takeover transaction as stipulated in Bapepam-LK No. Kep-264 / BL / 2011 dated May 31, 2011, considering the transaction does not lead to a change of control of the Company, as the direct controlling shareholder of the Company before and after the transaction is the same person.

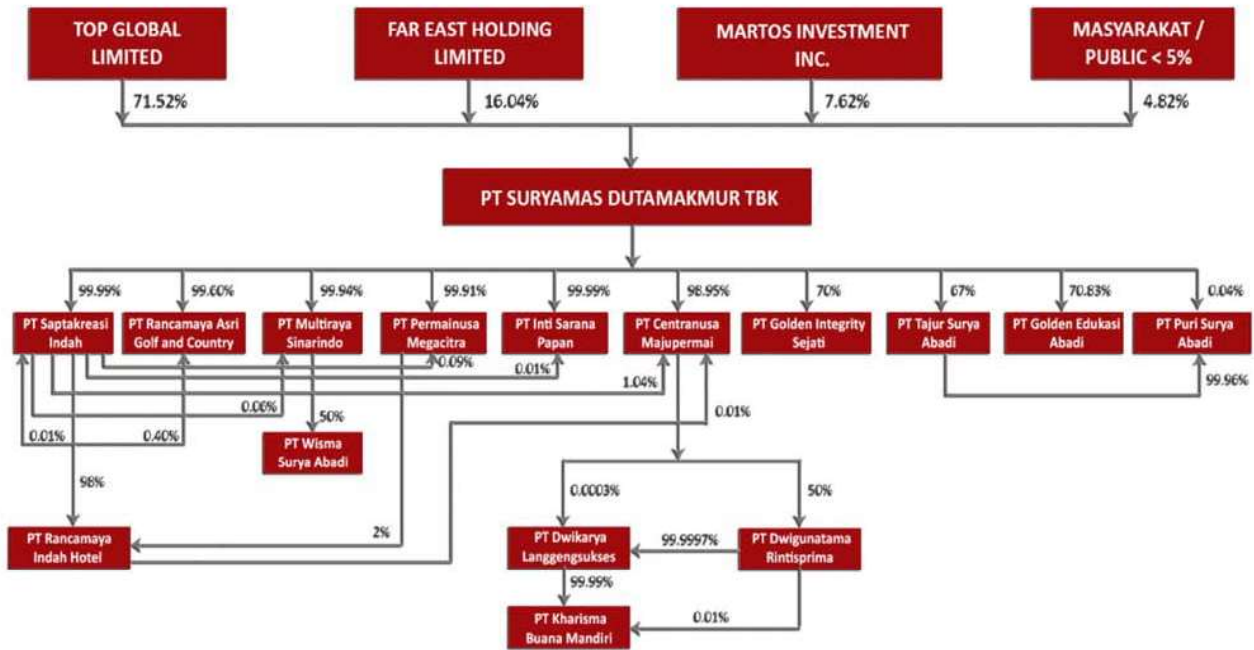


PROFIL PERUSAHAAN

STRUKTUR PERUSAHAAN

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE

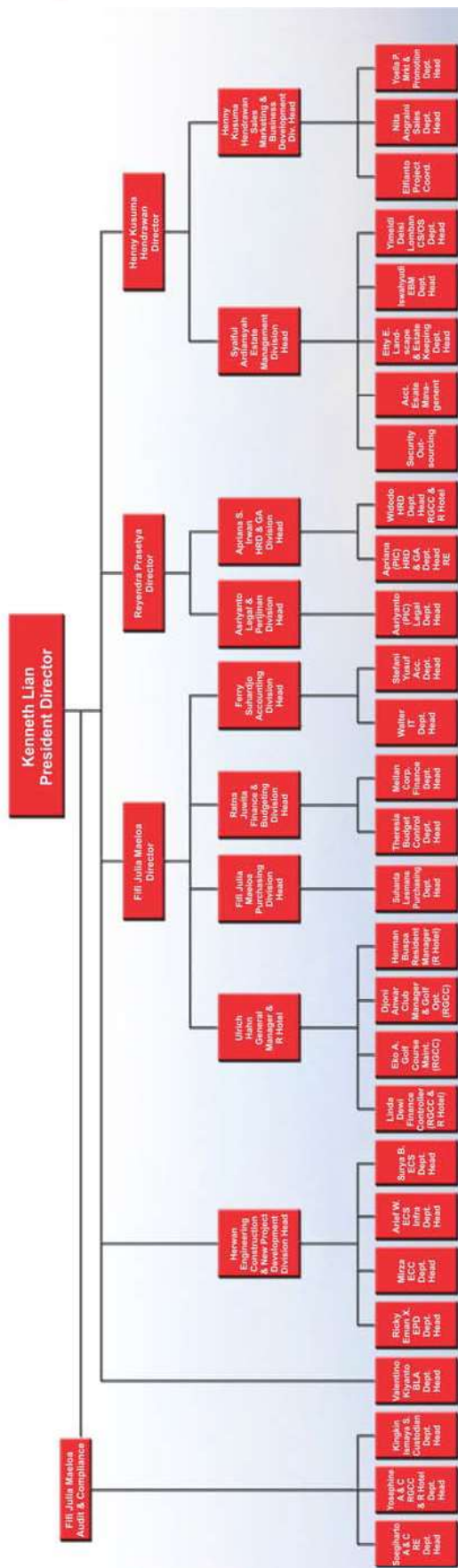


MRS SUKMAWATI WIDJAJA is an ultimate owner of:
- TOP GLOBAL LIMITED



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES



Dari kiri ke kanan / *From Left to Right :*

Wismoyo Arismunandar - Wing Indrasmoro - DR. Ramelan, SH., MH.

WISMOYO ARISMUNANDAR
Presiden Komisaris

Wismoyo Arismunandar menjabat Presiden Komisaris sejak 2005 dan Komisaris sejak 2003. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Kehormatan Southeast Asian Games Federation sejak 1997 dan Presiden Komisaris PT Dipasena Citra Darmaja sejak 2002 hingga 2005. Selama karir militernya, beliau memegang berbagai posisi seperti Komandan Jenderal Kopassandha, Komandan Daerah Militer Trikora, Panglima Daerah Militer Diponegoro, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat dan Kepala Angkatan Darat. Beliau telah menerima pengakuan, medali dan penghargaan dari pemerintah Indonesia, Singapura, Malaysia, Kamboja, Korea, Jepang, dan Spanyol. Setelah pensiun dari karir militernya, beliau menjadi ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia dari 1995 sampai 2003, dan menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Benakat Petroleum Energy Tbk dan Komisaris Independen di PT XL Axiata Tbk (juga dikenal sebagai PT Excelcomindo Pratama Tbk). Beliau lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1963.



President Commissioner

Wismoyo Arismunandar has been appointed the President Commissioner since 2005 and was the Commissioner since 2003. He is currently also the Honorary President of the Southeast Asian Games Federation since 1997 and is the President Commissioner of PT Dipasena Citra Darmaja since 2002 to 2005. During his military career, he held various positions such as the Commandant General of Kopasandha, the Commander of the Trikora Military Region, the Commander of the Diponegoro Military Region, the Commander of Army Strategic Command and the Chief of the Army. He has received recognitions, medals and service awards from the governments of Indonesia, Singapore, Malaysia, Cambodia, Korea, Japan and Spain. After retiring from his military career, he chaired Indonesia's National Sport Committee from 1995 to 2003, and served as the President Commissioner at PT Benakat Petroleum Energy Tbk and the Independent Commissioner at PT XL Axiata Tbk (also known as PT Excelcomindo Pratama Tbk). He graduated from the National Military Academy in 1963.

WING INDRASMORO
Komisaris

Wing Indrasmore menjabat sebagai Komisaris dari Suryamas sejak Juni 2014. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Suryamas dari tahun 2003 hingga Juni 2014. Saat ini beliau juga sebagai CEO dalam bisnis Pengelolaan Migas pada PT Surya Energi Pertiwi dan PT Surya Migas Energi. Sebelum bergabung dengan Suryamas, beliau pernah bekerja di PT Telkom Indonesia. Pada kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 2003, beliau pernah menjabat CEO dari PT Insani Bina Perkasa, yang bergerak dibidang Pengelolaan Migas, Pertambangan batu bara, Perdagangan dan Konstruksi, serta menjabat Komisaris di PT Insani Mitrasani Gelam. Beliau lulus dengan gelar di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti dan menerima gelar Master di bidang Manajemen dari SBM Institut Teknologi Bandung.



Commissioner

Wing Indrasmore has been appointed a commissioner of Suryamas since June 2014. Previously, he served as Director of Suryamas since 2003 until June 2014. He is currently also the CEO in Oil and Gas business of PT Surya Energi Pertiwi and PT Surya Migas Energi. Prior to joining Suryamas, he was worked in PT Telkom Indonesia. In the period of 1995 until 2003, he was appointed as CEO of PT Insani Bina Perkasa, which is engaged in Oil and Gas, Coal Mining, Trade, and Construction, also served as Commissioner in PT Insani Mitrasani Gelam. He graduated with a degree in Electrical Engineering from the Trisakti University and received a Master's Degree in Management from SBM of Bandung Institute of Technology.

PROFIL PERUSAHAAN

PROFIL DEWAN KOMISARIS

DR. RAMELAN, SH. MH

Komisaris & Komisaris
Independen

DR. Ramelan, SH. MH telah menjabat Komisaris Independen Suryamas sejak tahun 2008. Beliau juga mengajar mata kuliah Hukum di Fakultas Hukum Universitas Trisakti sejak tahun 2005 sampai sekarang. Selama karirnya beliau pernah menjabat di berbagai posisi antara lain :

- Kepala Kejaksaan Negeri di Curup (Bengkulu) dari tahun 1988 sampai 1990
- Kepala Kejaksaan Negeri di Sidoarjo dari tahun 1990 sampai tahun 1991
- Asisten Tindak Pidana Khusus di Kejaksaan Tinggi Irian Jaya dari tahun 1991 sampai tahun 1993
- Kepala Kejaksaan Negeri Bogor dari tahun 1993 sampai tahun 1994
- Asisten Intelejen Kejaksaan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tahun 1994
- Staf Khusus Jaksa Agung dari tahun 1994 sampai 1996
- Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Kejaksaan Agung Republik Indonesia dari tahun 1996 sampai 1997
- Kepala Kejaksaan Tinggi Riau antara tahun 1997 sampai 1998
- Direktur Tindak Pidana Korupsi pada Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung Republik Indonesia tahun 1998
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum dari tahun 1998 sampai tahun 1999
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus dari tahun 1999 sampai tahun 2000
- Staf Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2005
- Tenaga Ahli pada Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dari tahun 2005 sampai tahun 2009
- Tim Pakar Hukum Kementrian Pertahanan RI pada tahun 2014
- Komisaris PT. A.S.D.P Ferry (Persero) dari tahun 2012 sampai tahun 2015
- Komisaris Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia dari tahun 2016 sampai sekarang

Beliau lulus Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1970, lulus Magister ilmu Hukum Universitas Padjajaran pada tahun 2002 dan pada tahun 2009 lulus program Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjajaran



Commissioner & Independent Commisioner

DR. Ramelan, SH. MH has been appointed the Independent Commissioner of Suryamas since 2008. He has been lecturing law in the Trisakti University since 2005 until now. He has held various positions during his career such as:

- Head of the District Attorney Office in Curup (Bengkulu) from 1988 to 1990- Head of the District Attorney Office in Sidoarjo from 1990 to 1991
- Assistant of the Deputy Attorney General Special Crime Irian Jaya from 1991 to 1993
- Head of the District Attorney Office in Bogor from 1993 to 1994
- Intelligent Assistant in the Attorney General Office in the Special District of Jakarta in 1994
- Special Staff of the Attorney General from 1994 to 1996
- Head of the Law and People's Relation Bureau in the Attorney General Office of Indonesia from 1996 to 1997
- Head of the High District Attorney Office in Riau from 1997 to 1998
- Director of Corruption Crime in the Deputy Attorney General Special Crime of Republic of Indonesia in 1998
- Junior Attorney General Crime Department from 1998 to 1999
- Junior Attorney General Special Crime Department from 1999 to 2000
- Expert Staff of Attorney General in General Office of Republic of Indonesia from 2000 to 2005
- Expert on Financial Transaction Analysis and Reporting Center (PPATK) from 2005 until 2009
- Legal Team in Ministry of Defence of the Republic of Indonesia on 2014
- Commisioner PT. A.S.D.P Ferry ("Persero") from 2012 tp 2015
- Presiden Commisioner PT Rajawali Nusantara Indonesia from 2016 until now

He graduated with a Bachelor of Laws from the University of Airlangga in 1970, received his Master of Law from Padjajaran University in 2002 and received his Doctor of Law from Padjadjaran University in 2009

PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILES



Dari kiri ke kanan / From Left to Right :

Rayendra Prasetya, Kenneth Lian, Henny Kusuma Hendrawan, Fifi Julia Maeloa

PROFIL PERUSAHAAN

PROFIL DEWAN DIREKSI

Kenneth Lian Presiden Direktur

Kenneth Lian adalah pendiri Suryamas Group dan menjabat sebagai Presiden Direktur sejak beliau mendirikan Suryamas Group di tahun 1990. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Niaganusa Indomakmur, PT Suryapembangunan Utama dan seluruh anak perusahaan Suryamas (kecuali di Proyek Harvest City, di mana beliau adalah Presiden Komisaris). Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang manajemen properti dan pengembangan, dan berperan dalam perkembangan Suryamas seperti Rancamaya Golf Estate, Rancamaya Golf & Country Club, Mahogany Residence, Harvest City, Royal Tajur dan R Hotel di Rancamaya. Sebelum mendirikan Suryamas, beliau menjalankan bisnis trading. Beliau lulus dari Institute Technology of Taiwan pada tahun 1980.



President Director

Kenneth Lian is the founder of the Suryamas Group and has been appointed the President Director since he founded the Suryamas Group in 1990. He is currently also the President Director at PT Niaganusa Indomakmur, PT Suryapembangunan Utama and all of Suryamas' subsidiaries (except at Harvest City Project, where he is the President Commissioner). He has extensive experience in property management and development and is instrumental in Suryamas' flagship developments such as the Rancamaya Golf Estate, the Rancamaya Golf & Country Club, the Mahogany Residence, Harvest City, Royal Tajur and the R Hotel at Rancamaya. Prior to the founding of the Suryamas Group, he was running his own trading business in the region. He graduated from the Institute Technology of Taiwan in 1980.

Fifi Julia Maeloa Direktur

Fifi Julia Maeloa menjabat sebagai Direktur Suryamas mulai dari Juni 2014, bertanggung jawab atas divisi audit & compliance, corporate purchasing, Rancamaya Golf & Country Club dan R Hotel. Secara bersamaan, beliau saat ini berada dalam jajaran Dewan Komisaris di beberapa entitas anak Suryamas, proyek usaha Harvest City, Royal Tajur dan Mahogany Residence. Jabatan lain yang dipegang saat ini juga adalah Presiden Komisaris di PT Sukma Mas sejak 2001, Presiden Komisaris di PT Niaganusa Indomakmur sejak 2001 dan Komisaris di PT Surya Pembangunan Utama sejak 2003. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Suryamas Dutamakmur Tbk dari 2000 hingga Juni 2014, Direktur Operasional dari Rancamaya Golf and Country Club dari 1997 sampai 2000, dan Manajer Operasional dari 1995 sampai 1997. Sebelum bergabung dengan Suryamas, beliau juga pernah bekerja sebagai Konsultan Investasi untuk Badan Pengelolaan Dana Dunia dari 1991 sampai 1993. Beliau telah memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di berbagai bidang industri. Beliau memperoleh gelar BA dalam bidang Entrepreneurship dari University of Southern California, USA pada 1992 dan gelar Master bidang Keuangan Internasional dari University of Loyola Marymount, USA pada tahun 1994.



Director

Fifi Julia Maeloa has been appointed as Suryamas Director starting from June 2014, in charge of audit & compliance, corporate purchasing, Rancamaya Golf & Country Club and the newly opened R Hotel. Simultaneously, she is in the Board of Commissioners for several subsidiaries of Suryamas, undertaking project of Harvest City, Royal Tajur and Mahogany Residence. Her other current positions includes, President Commissioner of PT Sukma Mas since 2001, President Commissioner of PT Niaganusa Indomakmur since 2001 and Commissioner of PT Surya Pembangunan Utama since 2003. Previously, she served as a Commissioner of PT Suryamas Dutamakmur Tbk from 2000 until June 2014, Operations Director of Rancamaya Golf & Country Club from 1997 to 2000, and Operational Manager from 1995 to 1997. Prior to joining Suryamas, she acted as an Investment Consultant to the World Fund Management from 1991 to 1993. She had gained more than 20 years of experience in various industries. She graduated with a Bachelor's degree in Entrepreneurship from the University of Southern California in 1992 and received her Master of Business Administration majoring in International Finance from the Loyola Marymount University in 1994.

Henny Kusuma Hendrawan
Direktur

Henny Kusuma Hendrawan menjabat Direktur Suryamas sejak tahun 2003. Beliau adalah direktur yang bertanggung jawab atas pemasaran dan penjualan, dan beliau juga mengawasi bidang pengembangan bisnis dan manajemen estate untuk Suryamas. Sebelum bergabung dengan Suryamas pada tahun 2003, beliau bekerja dengan Astra Credit Companies dan PT Bapindo Loka Sentra Leasing di Jakarta, Indonesia dari 1984 sampai 1986. Antara 1987 dan 1993, beliau juga bekerja di Tokai Bank of California, USA Dalton, Sumitomo Corporation dan The May Company di Los Angeles, Amerika Serikat, dan berbagai jabatan manajerial di Kaestindo Group. Beliau lulus dengan gelar di bidang Administrasi dan Manajemen Sekretaris dari Akademi Sekretaris Tarakanita pada tahun 1984, dan mempelajari Pemasaran dan Bisnis di West Los Angeles College dari 1988 sampai 1990.

**Director**

Henny Kusuma Hendrawan has been appointed a Suryamas Director since 2003. She is the director in charge of marketing and sales, and she also oversees the areas of business development and estate management for Suryamas. Prior to joining Suryamas in 2003, she worked with Astra Credit Companies and PT Bapindo Loka Sentra Leasing in Jakarta, Indonesia from 1984 to 1986. Between 1987 and 1993, she also worked at Tokai Bank of California, USA Dalton, Sumitomo Corporation and The May Company in Los Angeles, United States of America, and held various managerial positions in the Kaestindo Group. She graduated with a degree in Administration and Secretarial Management from the Tarakanita Secretarial Academy in 1984, and studied Marketing and Business at the West Los Angeles College from 1988 to 1990.

Rayendra Prasetya
Direktur

Rayendra Prasetya menjabat sebagai Direktur Suryamas sejak 2016. Beliau adalah direktur yang bertanggung jawab atas divisi Sumber Daya Manusia dan divisi Legal. Sebelum bergabung dengan Suryamas, beliau menjabat sebagai Corporate HR & PR Director di Agung Sedayu Group dari tahun 2010-2016, Corporate HR Director di Kanzen Group dan PT Karya Megah Adijaya (Aora) dari tahun 2007-2010, HR & PR Director di PT Heinz ABC Indonesia dari 2001-2007, Head of Corporate HR di PT Aneka Kimia Raya, Tbk dari 1994-2000, Division Personnel Manager di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari 1991-1994, Manufacturing Personnel Manager di PT Gunung Sewu Pratama dari tahun 1990-1991, dan Corporate Personnel & Legal Affair Manager di PT Sac Nusantara dari 1983-1990. Beliau lulus dengan gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1983, gelar Master di bidang Manajemen dari STIE-IPWI Jakarta pada tahun 1997 dan Master di bidang Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2003. Beliau juga adalah kandidat Doktor di bidang Hukum Bisnis di Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2016.

**Director**

Rayendra Prasetya has served as Director at Suryamas since 2016. He is a director who is responsible for the Human Resources and Legal divisions. Prior to joining Suryamas, he served as Corporate HR & PR Director at Agung Sedayu Group in 2010-2016, Corporate HR Director at Kanzen Group and PT Karya Megah Adijaya (Aora) in 2007-2010, HR & PR Director at PT Heinz ABC Indonesia in 2001-2007, Head of Corporate HR at PT Aneka Kimia Raya, Tbk in 1994-2000, Personnel Division Manager at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk in 1991-1994, Manufacturing Personnel Manager at PT Gunung Sewu Pratama in 1990-1991, and Corporate Personnel & Legal Affair Manager at PT Sac Nusantara in 1983-1990. He graduated with a Sarjana degree in Law from Universitas Padjadjaran Bandung in 1983, a Master's degree in Management from STIE-IPWI Jakarta in 1997 and a Master's degree in Law from Universitas Padjadjaran Bandung in 2003. He was also a doctoral candidate in Business Law at Universitas Padjadjaran Bandung in 2016.

PROFIL PERUSAHAAN

PROFIL KOMITE AUDIT

PROFIL KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE PROFILES



Dari kiri ke kanan / From Left to Right :
Drs. H. Mustofa, Ak. (alm), DR. Ramelan, SH. MH, Amin Anwar

DR. Ramelan, SH. MH
Ketua Komite Audit

DR. Ramelan, SH. MH telah menjabat Komisaris Independen Suryamas sejak tahun 2008. Beliau juga mengajar mata kuliah Hukum di Fakultas Hukum Universitas Trisakti sejak tahun 2005 sampai sekarang. Selama karirnya beliau pernah menjabat di berbagai posisi antara lain :

- Kepala Kejaksaan Negeri di Curup (Bengkulu) dari tahun 1988 sampai 1990-
- Kepala Kejaksaan Negeri di Sidoarjo dari tahun 1990 sampai tahun 1991-
- Asisten Tindak Pidana Khusus di Kejaksaan Tinggi Irian Jaya dari tahun 1991 sampai tahun 1993-
- Kepala Kejaksaan Negeri Bogor dari tahun 1993 sampai tahun 1994-
- Asisten Intelejen Kejaksaan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tahun 1994-
- Staf Khusus Jaksa Agung dari tahun 1994 sampai 1996-
- Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Kejaksaan Agung Republik Indonesia dari tahun 1996 sampai 1997-
- Kepala Kejaksaan Tinggi Riau antara tahun 1997 sampai 1998-
- Direktur Tindak Pidana Korupsi pada Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung Republik Indonesia tahun 1998-
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum dari tahun 1998 sampai tahun 1999-
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus dari tahun 1999 sampai tahun 2000-
- Staf Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2005-
- Tenaga Ahli pada Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dari tahun 2005 sampai tahun 2009-
- Tim Pakar Hukum Kementerian Pertahanan RI pada tahun 2014-
- Komisaris PT. A.S.D.P Ferry (Persero) dari tahun 2012 sampai tahun 2015-
- Komisaris Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia dari tahun 2016 sampai sekarang

Beliau lulus Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1970, lulus Magister ilmu Hukum Universitas Padjajaran pada tahun 2002 dan pada tahun 2009 lulus program Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjajaran



Chairman of Audit Committee

DR. Ramelan, SH. MH has been appointed the Independent Commissioner of Suryamas since 2008. He has been lecturing law in the Trisakti University since 2005 until now. He has held various positions during his career such as:

- Head of the District Attorney Office in Curup (Bengkulu) from 1988 to 1990-
- Head of the District Attorney Office in Sidoarjo from 1990 to 1991-
- Assistant of the Deputy Attorney General Special Crime Irian Jaya from 1991 to 1993-
- Head of the District Attorney Office in Bogor from 1993 to 1994-
- Intelligent Assistant in the Attorney General Office in the Special District of Jakarta in 1994-
- Special Staff of the Attorney General from 1994 to 1996-
- Head of the Law and People's Relation Bureau in the Attorney General Office of Indonesia from 1996 to 1997-
- Head of the High District Attorney Office in Riau from 1997 to 1998-
- Director of Corruption Crime in the Deputy Attorney General Special Crime of Republic of Indonesia in 1998-
- Junior Attorney General Crime Department from 1998 to 1999-
- Junior Attorney General Special Crime Department from 1999 to 2000-
- Expert Staff of Attorney General in General Office of Republic of Indonesia from 2000 to 2005-
- Expert on Financial Transaction Analysis and Reporting Center (PPATK) from 2005 until 2009-
- Legal Team in Ministry of Defence of the Republic of Indonesia on 2014-
- Commissioner PT. A.S.D.P Ferry ("Persero") from 2012 tp 2015-
- Presiden Commissioner PT Rajawali Nusantara Indonesia from 2016 until now

He graduated with a Bachelor of Laws from the University of Airlangga in 1970, received his Master of Law from Padjajaran University in 2002 and received his Doctor of Law from Padjadjaran University in 2009

PROFIL PERUSAHAAN

PROFIL KOMITE AUDIT

Amin Anwar

Anggota Komite Audit

Amin Anwar adalah Warga Negara Indonesia, Sarjana Sastra dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah tahun 1989, Magister Manajemen STIE Widya Jayakarta tahun 2000. Sebelumnya aktif mengikuti beberapa organisasi. Karir beliau dimulai sebagai dosen, jurnalis dan beberapa perusahaan, dan menjabat sebagai Direktur PT Gema Laksanajaya sejak tahun 2005. Beliau menjabat sebagai anggota komite audit Perusahaan mulai tahun 2006.



Member of Audit Committee

Amin Anwar is an Indonesian citizen, graduated as Bachelor of Literature and Linguistic from the Syarif Hidayatullah State Institute for Islamic Studies in 1989, and as Master of Management from Widya Jayakarta College of Economics in 2000. He was active in several organizations. He started his career as a lecturer, journalist and also worked in a number of companies. He has been serving as a Director at PT Gema Laksanajaya since 2005. He now has been a member of the Company's Audit Committee since 2006.

Drs. H. Mustofa, Ak. (alm)

Anggota Komite Audit

Drs. H. Mustofa, Ak. adalah lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1976, Beliau mengawali karier nya sebagai dosen di Universitas Airlangga (1975 - 1985) dan Universitas Brawijaya (1978 - 2005). Selain sebagai dosen, Beliau juga merintis pekerjaan profesional sebagai konsultan management pada SGV-Utomo pada tahun 1977-1980. Beliau mendirikan kantor akuntan pada 1983 selanjutnya kantor akuntan nya melakukan beberapa kali merger dan terakhir sebagai managing partner pada kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa- Deloitte Touche Tohmatsu pada 2002-2005. Di organisasi profesi Beliau pernah aktif di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dari pengurus cabang Jawa Timur, Dewan Pengurus Nasional dan sekarang sebagai anggota Dewan Penasehat IAI Pusat. Saat ini beliau adalah komisaris independen beberapa perusahaan publik dan arbiter pada Badan Arbitrasi Nasional Indonesia.



Member of Audit Committee

Drs. H. Mustafa, Ak. is a graduate degree in economics from Airlangga University in 1976, he began his career as a lecturer at the Airlangga University (1975-1985) and Brawijaya University (1978-2005). Aside from being a lecturer, he also pioneered the professional work as a management consultant at SGV-Utomo in 1977-1980. He founded the accounting firm in 1983, his firm subsequently made several mergers and most recently as managing partner at Public Accountant Hans, Tuanakotta & Mustofa- Deloitte Touche Tohmatsu in 2002-2005. In professional organizations he had been active in the Indonesian Economists Association (ISEI), Indonesian Institute of Accountants (IAI) from East Java branch managers, National Council, and now as a member of the Advisory Board of IAI Center. Currently he is an independent commissioner several public companies and arbitrators on Indonesian National Arbitration Board.



PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Ferry Suhardjo

Sekretaris Perusahaan

Ferry Suhardjo, SE, MM, BKP menjabat sebagai Corporate Secretary sejak September 2016. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Accounting & IT Division Head. Beliau juga aktif mengajar mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi, Etika Profesi Akuntan dan Perpajakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti sejak tahun 2004. Selama kariernya, beliau pernah menjabat di berbagai posisi antara lain:

- Eksternal Auditor di Kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) dari tahun 2000 sampai tahun 2002.
- Manager Akuntansi & Keuangan di PT Bina Mentari Tunggal dari tahun 2002 sampai tahun 2003.
- Manager Keuangan & Budgeting di PT Hasana Damai Putra (Perumahan Harapan Indah) dari tahun 2003 sampai tahun 2005.
- Manager Akuntansi & Keuangan, Penasihat Eksekutif & Pengawas Keuangan di Mayapada Grup (PT Duta Regency Karunia (Apartemen Ambassade), PT Javabica Aneka Resources dan PT Sejahteraraya Anugrahjaya (Mayapada Hospital) dari tahun 2005 sampai tahun 2010.
- General Manager Keuangan; Direktur & Owner Representative di PT Kemuliaan Megah Perkasa (The Kuningan Place) dan PT Indobali Propertindo (Hotel di Bali) dari tahun 2010 sampai tahun 2012.
- Pengawas Keuangan di PT Ciputra Adigraha (Ciputra World 1 Jakarta) dari tahun 2012 sampai tahun 2014.
- General Manager Akuntansi, Keuangan dan Pajak di Agung Sedayu Grup dari tahun 2014 sampai tahun 2015.
- Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Beliau lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000, lulus Magister Manajemen konsentrasi Keuangan dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2005 dan pada tahun lulus Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak pada tahun 2013.



Corporate Secretary

Ferry Suhardjo, SE, MM, BKP has served as Corporate Secretary since September 2016. Currently, he also serves as Accounting & IT Division Head. He is also active in teaching courses of Accounting Audit, Professional Ethics for Accountants and Taxation at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti since 2004. During his career, he served in various positions, including:

- External Auditor at Public Accounting Firm Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) from 2000 to 2002.
- Accounting & Finance Manager at PT Bina Mentari Tunggal from 2002 to 2003.
- Finance & Budgeting Manager at PT Hasana Damai Putra (Perumahan Harapan Indah) from 2003 to 2005.
- Accounting & Finance Manager, Executive Advisor & Controller at Mayapada Group (PT Duta Regency Karunia (Apartemen Ambassade), PT Javabica Aneka Resources and PT Sejahteraraya Anugrahjaya (Mayapada Hospital) from 2005 to 2010.
- Finance General Manager; Director & Owner Representative at PT Kemuliaan Megah Perkasa (The Kuningan Place) and PT Indobali Propertindo (Hotels in Bali) from 2010 to 2012.
- Finance Controller at PT Ciputra Adigraha (Ciputra World 1 Jakarta) from 2012 to 2014.
- Accounting, Finance and Tax General Manager at Agung Sedayu Group from 2014 to 2015.
- Lecturer at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti from 2004 to present.

He graduated with a Sarjana Ekonomi degree in Accounting from Universitas Tarumanagara in 2000, a Master's degree in Management with a focus on Finance from Universitas Tarumanagara in 2005 and passed the Tax Consultant Certification Exam in 2013.

LEMBAGA PROFESIONAL DAN KONTAK

PROFESSIONAL FIRMS AND CONTACT INFORMATION

AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Member of Crowe Horwath International
Gedung Jaya Lantai 1, Jl. MH Thamrin No 12
Jakarta 10340
Telp : 021 - 31928000
Faksimile : 021- 31928151

KONSULTAN PAJAK / TAX CONSULTANT

PENTATRUST Tax Advisory
Trillium Office 1st Floor
Jl. Pemuda No. 108-116
Surabaya 60271
Telp : 031 - 5477225
Faksimile : 031 - 5477420

AKTUARIA / ACTUARY

PT Gemma Mulia Inditama
Gedung ALIA Lt 6
Jl. M.I. Ridwan Rais Kav 10-18
Jakarta 10110
Telp : 021 - 3867646
Faksimile : 021 - 3867657

BIRO ADMINISTRASI EFEK / BUREAU STOCK ADMINISTRATION

PT. SINARTAMA GUNITA
Sinarmas Land Plaza, Menara I Lantai 9
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telp : 021-3922332
Faksimile : 021-3923003

NOTARIS / NOTARY

Sawitri Hadiprayitno
Jl. Pandu Raya No. 11 C,
Tegalgundil - Bogor
Telp : 0251 - 8312945
Faksimile : 0251 - 8376987

Maria Diana Linggawidjaja
Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Bogor
Telp : 0251 - 8323697 / 0251 - 8324333
Faksimile : 0251 - 8357942

Nanan Cahya
Jl Mayjen Ishak Djuarsa no 112, Bogor
Telp : 0251 - 8356038



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

		Varians / Variance		
Laporan Laba / Rugi Profit / Loss Statement		2016	2015	
Dalam Jutaan Rp In Million Rp				Rp %
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN USAHA NET SALES AND OPERATING REVENUES		494,723	577,756	-83,033 -14.4%
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG USAHA COST OF SALES AND DIRECT COSTS		-257,026	-282,496	25,470 -9.0%
LABA KOTOR GROSS PROFIT		237,697	295,260	-57,563 -19.5%
Beban penjualan Selling expenses		-48,084	-35,745	-12,339 34.5%
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses		-134,142	-129,662	-4,480 3.5%
Beban keuangan Finance charges		-30,089	-40,250	10,161 -25.2%
Beban pajak final Final Tax Expenses		-17,404	-22,666	5,262 -23.2%
Lain-lain - bersih Others- net		12,316	9,871	2,445 24.8%
LABA SEBELUM MANFAAT PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)		20,294	76,808	-56,514 -73.6%
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)				
Kini Current		-870	-1,201	331 -27.6%
Tangguhan Deferred		1,006	-368	1,374 -373.4%
JUMLAH LABA BERSIH TAHUN BERJALAN NET INCOME FOR THE YEAR		20,430	75,240	-54,809 -72.8%
Pendapatan komprehensif lain: Other comprehensive income:				
Keuntungan (kerugian) aktuarial Actuarial gain (loss)		465	-6,123	6,588 -107.6%
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR		20,895	69,117	-48,222 -69.8%

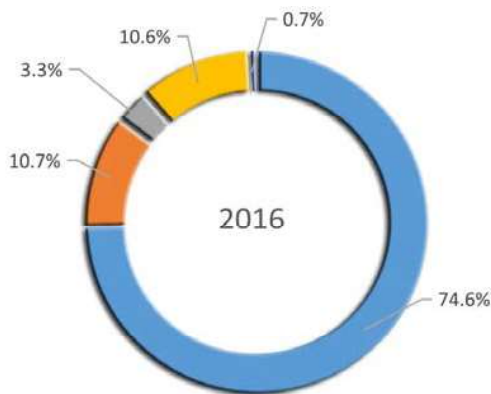
1. Pendapatan

Pendapatan menurun sebesar 14.4% menjadi Rp494,7 milyar di tahun 2016 dibandingkan dengan Rp577,8 milyar pada tahun 2015. Penurunan pendapatan beriringan dengan penurunan daya beli konsumen di tahun 2016 dengan penjabaran lebih lanjut di bawah.

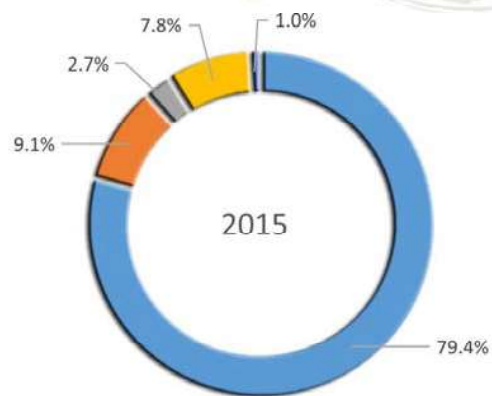
1. Revenue

The revenue was decreased by 14.4% to become Rp494.7 billion in 2016 compared to Rp577.8 billion in 2015. The decrease of income corresponded with the decrease of consumer's purchasing power in 2016 as further detailed below.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN TINJAUAN KEUANGAN



- Pengembangan Properti / Property development
- Keanggotaan golf dan operasi lapangan golf / Golf membership and golf course operations
- Manajemen Hunian / Estate management
- Hotel / Hotel
- Investasi dan lain-lain/Investment and others



- Pengembangan Properti / Property development
- Keanggotaan golf dan operasi lapangan golf / Golf membership and golf course operations
- Manajemen Hunian / Estate management
- Hotel / Hotel
- Investasi dan lain-lain/Investment and others

Pengembangan Properti

Penjualan rumah dan tanah memberikan 74.6% dari total penjualan bersih Suryamas di tahun 2016, dibandingkan dengan 79.4% pada tahun 2015. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan serah terima unit di Harvest City pada tahun 2016 sebanyak 362 unit rumah sedangkan tahun 2015 sebanyak 656 unit rumah; pada proyek Royal Tajur pada tahun 2016 sebanyak 36 unit rumah dan 2015 sebanyak 110 unit rumah; dan pada proyek Rancamaya pada tahun 2016 sebanyak 113 unit rumah dan pada tahun 2015 sebanyak 164 unit rumah.

Keanggotaan golf dan operasi lapangan golf

Pendapatan dari keanggotaan golf dan operasi lapangan golf menghasilkan 10.7% dari total penjualan bersih di tahun 2016 dibandingkan 9.1% di tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh :

- a) Peningkatan jumlah keanggotaan golf pada 2016 dibandingkan dengan 2015; jumlah member per Desember 2016 adalah 1.090 member dan di Desember 2015 adalah 1.032 member.
- b) Angkatan kerja yang lebih stabil dan kegiatan pemasaran pada tahun 2016 yang lebih aktif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen Hunian

Pendapatan yang dihasilkan dari manajemen hunian menyumbang 3.3% dari total pendapatan bersih di tahun 2016 dibandingkan dengan 2.7% di tahun 2015. Pendapatan yang dihasilkan meningkat dari Rp15,5 milyar di tahun 2015 menjadi Rp16,5 milyar di tahun 2016 karena alasan berikut :

Property Development

The sale of houses and plots of land contributed 74.6% of the total net sales of Suryamas in 2016, compared to 79.4% in 2015. The decrease in sale was mainly due to the decrease of units' handover in Harvest City in the amount of 362 unit of houses in 2016 whilst in 2015, it was in the amount of 656 unit of houses; the Royal Tajur project in the amount of 36 unit of houses in 2016 and 110 unit of houses in 2015; and the Rancamaya project in the amount of 113 unit of houses in 2016 and 164 unit of houses in 2015.

Golf membership and golf operation

Revenues from the golf memberships and golf course operations generated 10.7% of the total net sales in 2016 compared to 9.1% in 2015. The increase was mainly due to:

- a) The increase of golf memberships in 2016 compared to 2015; number of members per December 2016 that was 1,090 members and 1,032 members in December 2015.
- b) A more stable work force and a more active marketing activities in 2016 compared to the previous years.

Estate Management

Revenues generated from the estate management contributed 3.3% of the total net revenue in 2016 compared to 2.7% in 2015. The revenue generated was increased from Rp15.5 billion in 2015 to become Rp16.5 billion in 2016, which was due to the following reasons:

- a) Peningkatan tarif untuk layanan pengelolaan perumahan dan manajemen lingkungan.
- b) Peningkatan pendapatan dari denda keterlambatan konsumen.

Hotel

Pendapatan dari hotel menghasilkan 10.6% dari total penjualan bersih di tahun 2016. Sampai dengan tahun 2016, R Hotel memiliki tingkat hunian yang cukup tinggi yaitu 68% dibandingkan dengan 58% per Desember 2015.

Investasi dan lain-lain

Pendapatan investasi dan lain-lain menyumbang 0.7% dari pendapatan bersih di tahun 2016. Pendapatan lain-lain mayoritas diperoleh dari kegiatan operasi Sekolah Dasar Highscope Rancamaya.

2. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan di tahun 2016 menurun sebesar Rp25,5 milyar atau 9% dari Rp 282,5 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 257 milyar di tahun 2016, karena sebagai berikut :

- a) Penurunan beban pokok penjualan tanah dan rumah sebesar Rp35,1 milyar atau 16,6% dari Rp211,3 milyar di tahun 2015 menjadi Rp176,2 milyar di tahun 2016 dikarenakan penjualan rumah yang lebih rendah pada tahun 2016.
- b) Penurunan beban pokok penjualan investasi dan lainnya sebesar Rp633 juta dari Rp 799 juta di tahun 2015 menjadi Rp 165,7 di tahun 2016.

3. Jenis beban

Beban penjualan

Beban penjualan meningkat sebesar Rp12,3 milyar atau sebesar 34,5% dari Rp35,7 milyar di tahun 2015 menjadi Rp48 milyar di tahun 2016, terutama karena peningkatan beban iklan dan promosi terkait dengan gencarnya iklan dari cluster perumahan baru di ketiga proyek perumahan serta insentif promosi yang diberikan kepada pembeli proyek Harvest City.

Beban umum dan administrasi

Beban administrasi meningkat sebesar Rp4,5 milyar atau sebesar 3,5% dari Rp129,6 milyar di tahun 2015 menjadi Rp134,1 milyar di tahun 2016, terutama karena:

- a) Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp14,7 milyar. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah karyawan dan peraturan atas kenaikan upah minimum regional di tahun 2016.

- a) Increase of tariffs in the housing management service and environmental management.
- b) Increase of revenue from the consumers' late penalties.

Hotel

Revenues from the hotel generated 10.6% of the total net sales in 2016. Up to 2016, R Hotel has a fairly high occupancy rate that is 68% compared to 58% per December 2015.

Investment and others

Revenues from investments and others contributed 0.7% of the net revenue in 2016. Other revenues were majority obtained from the operational activities of Rancamaya's Highscope Elementary School.

2. Cost of Sales

Main cost of sales in 2016 was decreased by Rp25.5 billion or 9% from Rp 282.5 billion in 2015 to become Rp 257 billion in 2016, due to the following reasons:

- a) A decrease in the main costs of land and house sales amounted to Rp35.1 billion or 16.6% from Rp211.3 billion in 2015 to become Rp176.2 billion in 2016, which was due to a lower sale of houses in 2016.
- b) A decrease in the main costs of investment and other sales by Rp 633 million from Rp 799 million in 2015 to become Rp 165.7 in 2016.

3. Item of expenses

Marketing expenses

The increase of cost of sales by Rp12.3 billion or 34.5% from Rp35.7 billion in 2015 to become Rp48 billion in 2016 was mainly due to the increase of advertising and promotion costs associated with the incessant advertising of the new housing clusters of the three housing projects and the promotional incentives given to the buyers of the Harvest City project.

General Administrative expenses

Administration cost was increased by Rp4.5 billion or 3,5% from Rp129.6 billion in 2015 to become Rp134.1 billion in 2016, which was mainly due to:

- a) The increase of salary and benefit costs amounted to Rp14.7 billion. Such increase was due to the increase of employees' number and regulation on the increase of regional minimum wage in 2016.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN KEUANGAN

- b) Peningkatan beban depresiasi aset tetap sebesar Rp0,7 milyar secara umum dikarenakan adanya penambahan aset di tahun berjalan.

Kenaikan diatas diimbangi dengan penurunan:

- c) Penurunan biaya penghapusan piutang sebesar Rp4,6 milyar dikarenakan pada tahun 2015 terdapat penghapusan untuk piutang keanggotaan golf dan estate management.
- d) Penurunan biaya administrasi lain karena penurunan aktivitas perusahaan seperti penurunan biaya perbaikan dan perawatan serta biaya konsultan.

Beban keuangan

Beban keuangan menurun sebesar Rp10,2 milyar atau sebesar 25,2% dikarenakan penurunan beban bunga pinjaman sebesar Rp2,2 milyar atas proyek Harvest City, Rancamaya, dan Royal Tajur serta penurunan biaya bunga dari obligasi konversi sebesar Rp7 milyar dikarenakan pada tahun 2016 sudah dikonversi menjadi modal saham entitas anak.

4. Beban Pajak Final

Beban pajak final menurun sebesar Rp5,3 milyar atau sebesar 23,2% dari Rp22,6 milyar di tahun 2015 menjadi Rp17,4 milyar di tahun 2016 seiring dengan penurunan penjualan.

5. Lain-lain bersih

Lain-lain bersih meningkat sebesar Rp2,4 milyar atau sebesar 24,8% dari Rp9,9 milyar di tahun 2015 menjadi Rp12,3 milyar di tahun 2015 dikarenakan pada tahun 2015 terdapat pembayaran untuk pemeriksaan pajak.

6. Laba sebelum manfaat penghasilan (beban) pajak

Suryamas membukukan penurunan laba sebelum manfaat penghasilan (beban) pajak sebesar Rp56,7 milyar atau sebesar 73,6% dari Rp77 milyar di tahun 2015 menjadi Rp20,3 milyar di tahun 2016. Alasan utama untuk penurunan telah dijelaskan di atas.

7. Total Laba Komprehensif

Suryamas membukukan total laba komprehensif sebesar Rp20,9 milyar di tahun 2016 dibandingkan dengan Rp69,1 milyar di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh alasan-alasan yang diuraikan diatas diimbangi dengan penurunan kerugian aktuarial sebesar Rp6,6 milyar.

- b) The increase of fixed assets depreciation costs amounted to Rp0.7 billion which in general, was due to the addition of assets in the current year.

The above increases were balanced with the following decreases:

- c) Decrease in the receivables' write-offs amounted to Rp4.6 billion due to write-offs of golf membership and estate management receivables carried out in 2015.
- d) Decrease in other administrative costs due to the decrease of company's activities, such as decreases in the repair and maintenance costs and consultants' fees.

Finance expenses

Financial costs were decreased by Rp10.2 billion or 25.2% due to the decrease in the loan interests' charges amounted to Rp2.2 billion upon the projects of Harvest City, Rancamaya, and Royal Tajur as well as the decrease on interest fees of the convertible bond by Rp7 billion due to such bond had been converted into subsidiary entity's share capital in 2016.

4. Final Tax Expenses

Costs of final tax was decreased by Rp5.3 billion or 23.2% from Rp22.6 billion in 2015 to become Rp17.4 billion in 2016, parallel with the decline of sales.

5. Others - net

Others - net was increased by Rp2.4 billion or 24.8% from Rp9.9 billion in 2015 to become Rp12.3 billion in 2015 due to payment for tax audit in 2015.

6. Income before income tax benefit (expenses)

Suryamas booked a decrease in income before income tax benefit (expense) amounted to Rp56.7 billion or 73,6% from Rp77 billion in 2015 to become Rp20.3 billion in 2016. The main reasons are as elaborated above.

7. Total Comprehensive Income

Suryamas booked a total comprehensive income of Rp20.9 billion in 2016 compared to Rp69.1 billion in 2015. This decrease was mainly due to the reasons set forth above corresponded with the decrease of actuarial loss amounted to Rp6.6 billion.

		Varians / Variance		
Neraca <i>Balance Sheet</i> Dalam Jutaan Rp <i>In Million Rp</i>		2016	2015	
			Rp	%
Aset Lancar <i>Current Assets</i>		822,204	1,008,980	186,776 -18.5%
Aset Tidak Lancar <i>Non-Current Assets</i>		2,276,785	2,145,601	131,184 6.1%
JUMLAH ASET <i>TOTAL ASSETS</i>		3,098,989	3,154,581	55,591 -1.8%
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>		518,656	485,999	32,658 6.7%
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>		104,466	216,449	111,983 -51.7%
JUMLAH LIABILITAS <i>TOTAL LIABILITIES</i>		623,122	702,448	79,325 -11.3%
Modal Saham (lembar) <i>Share Capital (shares)</i>		4,772	4,772	- 0.0%
JUMLAH EKUITAS <i>TOTAL EQUITY</i>		2,475,867	2,452,133	23,734 1.0%

8. Aset Lancar

Aset lancar Suryamas terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, dan properti pembangunan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Suryamas memiliki aset lancar sekitar Rp822,2 milyar yang menyumbang 26,5% dari total aset. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki aset lancar sekitar Rp1.009 milyar yang menyumbang 32,6% dari total aset.

Terjadi penurunan sebesar 18,5% aset lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh hal-hal berikut:

- Penurunan kas dan setara kas sebesar Rp69,1 milyar atau 45,3%, dari Rp152,4 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp83,3 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 mayoritas dikarenakan penarikan deposito dari bank sebesar Rp63,3 milyar.
- Penurunan properti pembangunan (tanah dan bangunan siap dijual, tanah dalam pengembangan, dan bangunan dalam konstruksi) sebesar Rp66,3 milyar atau sebesar 8,8% dari Rp753,9 milyar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp687,6 milyar pada 31 Desember 2016 disebabkan karena adanya

8. Current Assets

Suryamas current assets mainly consisted of cash and cash equivalents, trade accounts receivables and other receivables, inventories and construction properties. On 31 December 2016, Suryamas held current assets amounted to approximately Rp822.2 billion which contributed 26.5% of the total assets. On 31 December 2015, Suryamas held current assets amounted to approximately Rp1.009 billion which contributed 32.6% of the total assets.

There was an 18.5% decline in the current assets on 31 December 2016 compared to the ones on 31 December 2015 that was mainly due to the following matters:

- A decrease in cash and cash equivalents amounted to Rp69.1 billion or 45.3%, from Rp152.4 billion on 31 December 2015 to Rp83.3 billion on 31 December 2016 which was majority due to the withdrawal of deposits from the bank amounted to Rp63.3 billion.
- A decrease on construction properties (ready-to-be-sold plots of land and buildings, under-development plots of land, and under-construction buildings) amounted to Rp66.3 billion or 8.8% from Rp753.9 billion on 31 December 2015 to Rp687.6 billion on 31 December 2016 due to an increase of

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN KEUANGAN

peningkatan bangunan yang sedang dikonstruksi untuk proyek Rancamaya, Harvest City, dan Royal Tajur.

- c) Penurunan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar Rp55,7 milyar atau sebesar 91,7%, dari Rp 60,7 milyar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp5 milyar pada 31 Desember 2016 dikarenakan realisasi dari pembelian tanah untuk pengembangan proyek.

9. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terutama terdiri dari properti pembangunan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan) dan aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2016 Suryamas memiliki aset tidak lancar sekitar Rp2.276,8 milyar yang menyumbang 73,5% dari total aset. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki aset tidak lancar sekitar Rp2.145,6 milyar, yang menyumbang 69,2% dari total aset.

Ada peningkatan jumlah aset tidak lancar sebesar 6,1% pada 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh pembelian/akuisisi properti dalam pembangunan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan). Pada tanggal 31 Desember 2016, komposisi properti pengembangan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan) adalah 84,9% dari aset tidak lancar dan 62,4% dari total aset. Kenaikan aset tidak lancar terutama disebabkan pembelian tanah tambahan untuk Proyek Harvest City, Proyek Balaraja, Proyek Royal Tajur dan Rancamaya.

10. Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar terutama terdiri dari pinjaman dan hutang usaha dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016 Suryamas memiliki liabilitas lancar sekitar Rp518,7 milyar, yang menyumbang 83,2% dari total liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki liabilitas lancar sekitar Rp486 milyar, yang menyumbang 69,2% dari total liabilitas.

Terjadi peningkatan liabilitas lancar sebesar 6,7% atau sekitar Rp32,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh penambahan pinjaman ke bank sebesar Rp20 milyar terkait dengan pengembangan kegiatan operasional Rancamaya dan Harvest City serta pinjaman yang telah jatuh tempo menjadi liabilitas jangka pendek.

11. Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar terutama terdiri dari pinjaman, penyisihan penggantian peralatan hotel, dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Pada tanggal 31

buildings being constructed for the Rancamaya, Harvest City, and Royal Tajur projects.

- c) A decrease of down payments and costs paid upfront amounted to Rp55.7 billion or 91.7% from Rp 60.7 billion on 31 December 2015 to become Rp5 billion on 31 December 2016 which was due to the realization of land purchases for projects' developments.

9. Non Current Assets

Non-current assets are mainly consisted of construction properties (being raw lands for development) and fixed assets. On 31 December 2016, Suryamas held non-current assets amounted to approximately Rp2,276.8 billion which contributed 73.5% of the total assets. On 31 December 2015, Suryamas held non-current assets amounted to approximately Rp2,145.6 billion, which contributed 69.2% of the total assets.

There was an increase to the non-current assets amounted to 6.1% on 31 December 2016 compared to the ones on 31 December 2015, mainly due to the purchase/acquisition of properties that were under construction (being raw lands for construction). On 31 December 2016, the composition of development properties (being raw lands for development) were 84.9% of non-current assets and 62.4% of the total assets. The increase of non-current assets was mainly due to purchase of additional plots of land for the Harvest City Project, Balaraja Project, Royal Tajur and Rancamaya Projects.

10. Current Liabilities

Current liabilities were mainly consisted of loans and trade account payables and others. On 31 December 2016 Suryamas held current liabilities amounted to approximately Rp518.7 billion, which contributed 83.2% of the total liabilities. On 31 December 2015, Suryamas held current liabilities amounted to approximately Rp486 billion, which contributed 69.2% of the total liabilities.

There was an increase to the current liabilities amounted to 6.7% or approximately Rp32.7 billion on 31 December 2016 compared to the ones on 31 December 2015 which was mainly due to an increase of bank loans amounted to Rp20 billion that was related to the development of operational activities of Rancamaya and Harvest City as well as matured loans that had turned into a short term liability.

11. Non Current Liabilities

Non-current liabilities were mainly consisted of loans, allowance for replacement of hotel equipment, and estimated liabilities for employment benefits. On 31 De-

Desember 2016 Suryamas memiliki liabilitas tidak lancar sekitar Rp104,5 milyar yang menyumbang 16,7% dari total liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2015, memiliki liabilitas tidak lancar sekitar Rp216,5 milyar yang menyumbang 30,8% dari total liabilitas.

Terjadi penurunan liabilitas tidak lancar sebesar 51,7% atau sekitar Rp112 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh perpindahan klasifikasi pinjaman ke bank yang sudah menjadi liabilitas jangka pendek.

12. Ekuitas

Suryamas mencatat jumlah ekuitas sebesar Rp2.475,9 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp2.452,1 milyar pada tanggal 31 Desember 2015, di mana ada kenaikan sebesar 1% dari 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2016 adalah terutama disebabkan oleh kenaikan total kepentingan non pengendali dan adanya tambahan modal disetor terkait dengan pelaksanaan pengampunan pajak.

13. Likuiditas dan Sumber Modal

Sumber utama likuiditas Suryamas berasal dari kas, kas internal dari operasi, fasilitas keuangan usaha, fasilitas pinjaman berjangka dan obligasi konversi. Permintaan modal Suryamas berhubungan dengan pendanaan modal kerja, pembelanjaan modal dan pembayaran utang. Pada tanggal 31 Desember 2016 Suryamas memiliki kas dan setara kas Rp83,3 milyar, dan hutang dan pinjaman sebesar Rp213 milyar. Likuiditas dan kebutuhan modal dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya berada di luar kendalinya, kebutuhan dana yang dapat berubah.

Jika Suryamas membutuhkan dana tambahan untuk mendukung modal kerja atau kebutuhan modal, penambahan dana tersebut bisa melalui pembiayaan publik atau investor atau sumber lain.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas dari pelanggan dan kas yang dihasilkan dari operasi. Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi meliputi akuisisi lahan, infrastruktur, pembayaran untuk pemeliharaan estat dan pembayaran kepada pemasok, konsultan, karyawan, bunga dan pajak.

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi meliputi akuisisi aset tetap dan properti investasi. Kas yang dihasilkan dari aktivitas investasi meliputi hasil penjualan aset tetap.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan meliputi penerimaan piutang pihak berelasi dan penerimaan modal disetor dari pemegang saham minoritas anak perusahaan Suryamas. Kas yang digunakan untuk

Desember 2016 Suryamas held non-current liabilities amounted to approximately Rp104.5 billion which contributed 16.7% of the total liabilities. On 31 December 2015, Suryamas held non-current liabilities amounted to approximately Rp216.5 billion which contributed 30.8% of the total liabilities.

There was a decrease on non-current liabilities amounted to 51.7% or approximately Rp112 billion on 31 December 2016 compared to 31 December 2015 which was mainly due to the change of bank loan's classification that had turned into a short term liability.

12. Equity

Suryamas recorded a total equity of Rp2,475.9 billion on 31 December 2016 and Rp2,452.1 billion on 31 December 2015, in which there was an increase by 1% from 31 December 2015 until 31 December 2016 which was mainly due to the increase of non-controlling interests and additional paid-up capital related to the implementation of tax amnesty.

13. Liquidity and Capital Resources

The main source of Suryamas' liquidity came from cash on hand, internally generated cash from operations, business finance facilities, term loan facilities and convertible bonds. Suryamas capital request was related to the funding of working capital, capital expenditures and debt repayment. On 31 December 2016, Suryamas had cash and cash equivalents amounted to Rp83.3 billion, and debts and loans amounted to Rp213 billion. Liquidity and capital needs were influenced by many factors, some of which were beyond its control, funding needs that may change.

If Suryamas requires additional funding to support working capital or capital needs, the addition of these funds could be through public financing or investors or other sources.

Cash generated from operating activities included cash receipts from customers and cash generated from operations. Cash used in operating activities included cash used for the acquisition of plots of land, infrastructures, payments for estate's maintenance and payments to suppliers, consultants, employees, interest and taxes.

Cash used for investment activities included cash used for the acquisitions of fixed assets and investment properties. Cash generated from investment activities included proceeds from sale of fixed assets.

Cash generated from financing activities included cash from the receipt of receivables from related parties and receipt of paid-up capital from minority shareholders of Suryamas' subsidiaries. The cash used in

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN KEUANGAN

aktivitas pendanaan meliputi pembayaran piutang pinjaman ke bank dan pembayaran hutang lembaga keuangan.

Dalam tahun 2016, Suryamas mencatat kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp46,8 milyar, merupakan penerimaan kas dari pembeli tanah dan rumah, keanggotaan golf, jasa manajemen dan operasi fasilitas lainnya (misalnya waterpark, lembaga pendidikan, dan lain-lain) sebesar Rp444 milyar dan penerimaan bunga sebesar Rp5,6 milyar, diimbangi oleh:

- a) Pembayaran kepada pemasok, konsultan, karyawan dan pajak sebesar Rp447,7 milyar dan pembayaran untuk pajak sebesar Rp18,8 milyar.
- b) Pembayaran beban keuangan sebesar Rp29,6 milyar.

Suryamas mencatat defisit kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp9 milyar, merupakan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp0,2 milyar diimbangi dengan perolehan aset tetap dan properti investasi masing-masing sebesar Rp8,8 milyar dan Rp0,5 milyar.

Suryamas mencatat defisit kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp13,2 milyar, merupakan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp15,5 milyar dan pembayaran utang lembaga keuangan sebesar Rp0,4 milyar, diimbangi dengan penambahan modal saham entitas anak sebesar Rp2,7 milyar.

financing activities included cash used for payment of loan receivables to banks and payment of debts to financial institutions.

In 2016, Suryamas recorded a net cash that was used for operational activities amounted to Rp46.8 billion, which was receipts from buyers of plots of land and houses, golf memberships, other services of management and operational facilities (such as waterpark, educational institutions, and others), amounted to Rp444 billion and revenue from interests amounted to Rp5.6 billion, which was balanced by:

- a) Payments to suppliers, consultants, employees and for taxes in the amount of Rp447.7 billion and payment for taxes in the amount of Rp18.8 billion.
- b) Payment of financial costs in the amount of Rp29.6 billion.

Suryamas recorded a deficit of net cash used for investment activities amounted to 9 billion, which resulted from the sales of fixed assets amounted to Rp0.2 billion balanced with the acquisition of fixed assets and investment properties amounted to Rp8.8 billion and Rp0.5 billion.

Suryamas recorded a deficit of net cash used in financing activities amounted to 13.2 billion, which was for repayment of bank loans amounted to Rp15.5 billion and repayment of debts to financial institutions amounted to Rp0.4 billion, balanced by the addition of subsidiary entities' share capital amounted to Rp2.7 billion.

	Varians / Variance		
Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	2016	2015	%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Aset <i>Debt to Asset</i>	20.1%	22.3%	-2.2%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas <i>Debt to Equity</i>	25.2%	28.6%	-3.5%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	158.5%	207.6%	-49.1%
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Bersih <i>Gross Profit Margin</i>	48.0%	51.1%	-3.1%
Laba Bersih Terhadap Aktiva <i>Return to Assets</i>	0.7%	2.4%	-1.7%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas <i>Return to Equity</i>	0.8%	3.1%	-2.2%

Rasio Pinjaman Terhadap Aset

Rasio ini turun dari 22,3% menjadi 20,1% di tahun 2016 terutama dikarenakan oleh kenaikan jumlah pinjaman bank sebesar Rp20 milyar, sementara jumlah aset pada tahun 2016 hanya turun 1,8%. Tingkat rasio ini berada di kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya aset perusahaan mampu memenuhi liabilitas.

Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas

Rasio ini turun dari 28,6% menjadi 25,2% di tahun 2016 terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pinjaman bank, sementara jumlah ekuitas hanya bertambah sebesar 1%. Tingkat rasio ini berada di kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya ekuitas perusahaan mampu memenuhi liabilitas.

Rasio Lancar

Rasio ini turun dari 207,6% menjadi 158,5% di tahun 2016 disebabkan penurunan aset lancar sebesar 18,5% sementara liabilitas lancar naik sebesar 6,7%. Peningkatan liabilitas lancar ini mayoritas dikarenakan penambahan pinjaman ke bank dan perpindahan klasifikasi pinjaman bank jangka panjang menjadi pinjaman jangka pendek.

Marjin Laba Kotor

Menurun sebesar 3,1% dari 51,1% di tahun 2015 menjadi 48% di tahun 2016 terutama karena pada tahun 2016 ini jumlah pendapatan turun sebesar 14,4% sedangkan jumlah beban pokok penjualan hanya turun sebesar 9%.

Rasio Laba Bersih Terhadap Aktiva

Rasio ini menurun sebesar 1,7% dari 2,4% pada tahun 2015 menjadi 0,7% pada tahun 2016 disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan sebesar 72,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dapat memberikan 0,7% laba.

Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

Rasio ini menurun sebesar 2,2% dari 3,1% pada tahun 2015 menjadi 0,8% pada tahun 2016 disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan sebesar 72,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan setiap modal yang dimiliki perusahaan mampu memberikan 0,8% laba.

Debt to Asset

This ratio dropped from 22.3% to 20.1% in 2016 mainly due to the increase in the number of bank loans amounted to Rp20 billion, while the total assets in 2016 only dropped by 1.8%. The level of this ratio is in a relatively moderate range, and reflects that the company's assets were able to meet its liabilities.

Debt to Equity

This ratio dropped from 28.6% to 25.2% in 2016 mainly due to the increase in the number of bank loans whilst the total equity was increased only by 1%. The level of this ratio is in a relatively moderate range, and reflects that the equity of the company was able to meet its liabilities.

Current Ratio

This ratio was decreased from 207.6% to 158.5% in 2016 due to a decrease by 18.5% in the current assets while current liabilities was increased by 6.7%. The increase in current liabilities was majority due to additional bank loans and the change of long-term bank loan's classification into short-term loans.

Gross Profit Margin

A decrease by 3.1% from 51.1% in 2015 to 48% in 2016 was mainly due to a decrease in the total revenue of 2016 by 14.4% whilst the total main cost of sales only dropped by 9%.

Return to Assets

This ratio was decreased by 1.7% from 2.4% in 2015 to 0.7% in 2016 due to the decrease of the company's net profit by 72.8%. This shows the ability of the company's assets to provide a 0.7% return.

Return to Equity

This ratio was decreased by 2.2% from 3.1% in 2015 to 0.8% in 2016 due to a decrease of the company's net profit by 72.8%. This shows that any of the company's capital was able to give a 0.8% return.

TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

2016 merupakan tahun refleksi positif, restrukturisasi dan persiapan di berbagai bidang proyek Suryamas Dutamakmur dan bisnis untuk pertumbuhan yang menjanjikan di tahun-tahun mendatang. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai respon perlambatan ekonomi global dan domestik, khususnya di sektor properti yang terjadi sejak semester kedua 2014. Tantangan di berbagai sektor, seperti penjualan, kompetisi, secara bijaksana dihadapi dengan keputusan yang hati-hati yang menghasilkan prestasi yang cukup baik.

Sejak Suryamas berdiri hingga tahun 2016, beberapa proyek di bawah ini telah memberikan identitas yang kuat kepada Perusahaan, yaitu:

Perumahan

1. Rancamaya Golf Estate

Rancamaya Golf Estate sebagai barometer kualitas perumahan golf premium di Indonesia masih terpelihara dengan baik hingga sekarang. Dengan pemandangan spektakuler Gunung Salak, Gunung Pangrango, Gunung Gede, dan Kota Bogor, Rancamaya terletak di perbukitan indah, dikelilingi dengan lapangan golf 18 holes kelas dunia. Sekitar 25% dari 50 hektar yang belum dikembangkan di Rancamaya Golf Estate I seluas 400 hektar tetap menjadi fokus pengembangan Perseroan di tahun 2016. Meskipun belum ada klaster baru yang diluncurkan di tahun 2016, namun varian produk menengah sampai menengah atas memberikan pasokan yang cukup untuk penjualan di tahun 2016. Klaster-klaster yang menjadi andalan penjualan di Rancamaya Golf Estate adalah: Rosewood dengan total 120 unit, The Cartenz dengan total 38 unit, serta Richmond Peak dengan total 95 unit. Selain



fokus melakukan penjualan, Perseroan juga melakukan improvement pada kualitas produk, baik infrastruktur maupun rumah. Selain itu ketepatan delivery produk kepada konsumen juga menjadi perhatian khusus di tahun 2016. Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan citra proyek untuk masa yang akan datang. Untuk tahun

2016 was a year of positive reflections, restructuring and preparations in many fields of Suryamas Dutamakmur's projects and businesses for a promising growth in the years to come. Those activities were in respond to the slowing down of the global and domestic economy, particularly in property sector that had been experience since the second semester of 2014. Challenges in many sectors, such as sales, competitions, were wisely faced with cautious decisions and resulted in a quite appropriate achievement.

During the time until the year of 2015, some of the projects that have given strong identity to the Company are: Residential

1. Rancamaya Golf Estate

Rancamaya Golf Estate as the barometer of quality of premium golf housing in Indonesia is still well preserved until now. With spectacular views of Mount Salak, Mount Pangrango, Mount Gede, and the City of Bogor, Rancamaya is located in the beautiful rolling hills, surrounded by a world class 18-holes golf course. Approximately 25% of the 50 hectares that has not been developed from the 400 hectares Rancamaya Golf Estate I remains to be the development focus of the Company in 2016. Although there have been no new clusters launched in 2016, a product variant of medium to high levels provide adequate supply to sales in 2016. Clusters which become the top sales in Rancamaya Golf Estate are: Rosewood with a total of 120 units, The Cartenz with a total of 38 units, and Richmond Peak with a total of 95 units. In addition to focusing on sales, the Company also made improvement to the quality of products,



both infrastructure and homes. In addition, timely delivery of products to consumers was also a particular concern in 2016. It was done particularly to improve the image of the project in the future. For 2017, Rancamaya Golf Estate plans to open 1 new cluster, namely the Bogor Balcony Extension having an area of approximately 3 hect-

2017, Rancamaya Golf Estate rencananya akan membuka 1 klaster baru, yaitu Bogor Balcony Extension seluas kurang lebih 3 Hektar untuk menggantikan klaster Rosewood dan The Cartenz yang direncanakan habis di semester 1 tahun 2017. Klaster ini direncanakan menyasar kelas menengah dan keluarga muda. Sedangkan untuk kelas menengah atas, produk yang akan dipasarkan di tahun 2017 masih berada di klaster Richmond Peak.

2. Royal Tajur

Royal Tajur yang memiliki izin lokasi sebesar 84 Hektar, pada tahun 2016 memasarkan klaster terbaru yang diberi nama Avebury dengan luas kurang lebih 5.6 Hektar dengan total 120 unit. Klaster ini menyasar kelas menengah dengan rentang harga antara Rp. 700 juta sampai Rp. 1,2 Milyar. Klaster Avebury dipasarkan pada semester kedua tahun 2016. Sambutan pasar cukup baik dengan cepatnya penjualan pada fase 1 dan 2 klaster Avebury. Untuk kelas menengah atas, Royal Tajur masih memiliki produk terbatas, yaitu Prominence dengan harga mulai Rp. 2,5 Milyar. Dengan semakin banyaknya pembeli Royal Tajur yang menghuni unitnya, ditambah dengan rencana serah terima rumah pada klaster Bradfield yang direncanakan pada semester 2 tahun 2017, maka Perseroan mulai merencanakan untuk pembangunan Club House yang akan mulai dibangun pada akhir tahun 2017. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan penjualan dan manajemen estat, Perseroan merencanakan untuk membangun kantor pemasaran dan manajemen estat di lokasi terdepan dari proyek Royal Tajur di tahun 2017.



ares to alternate the Rosewood and The Cartenz clusters that are planned to be sold out in the 1st half of 2017. This cluster is planned to target the middle class and young families. As for the upper middle class, the product to be marketed in 2017 was still the Richmond Peak cluster.

2. Royal Tajur

Royal Tajur, having a location permit for 84 hectares, marketed its latest cluster named Avebury in 2016 with an area of approximately 5.6 hectares with a total of 120 units. The cluster was targeting the middle class with a price range between Rp. 700 million to Rp. 1.2 Billion. The Avebury cluster was marketed in the second half of 2016. The market's acceptance was quite satisfactory with a fast rate of sales in phases 1 and 2 of the Avebury cluster. For the upper middle class, the Royal Tajur still have limited product, namely the Prominence with prices starting at Rp. 2.5 Billion. As more buyers inhabited the Royal Tajur units, added with houses handover plan in the Bradfield cluster that is planned to be conducted on the 2nd semester of 2017, the Company began planning for the construction of a Club House which will begin construction in late 2017. Additionally, to improve the quality of sales and estate management services, the Company plans to establish a marketing and estate management office at the forefront location of the Royal Tajur project in 2017.



Skala Perkotaan

3. Harvest City

Proyek skala kota Harvest City yang memiliki izin lokasi sebesar 1,050 hektar, menjadi proyek dengan kontribusi terbesar bagi Perseroan. Pembukaan cluster di Harvest City pada tahun 2016 ini tidak sebanyak pada tahun 2015. Ceruk pasar Harvest City yang membidik pasar menengah dan menengah bawah menjadi andalan perusahaan. Melanjutkan sukses klaster Sakura yang diluncurkan di akhir tahun 2015, Harvest city meluncurkan klaster Sakura Chika dengan dua tipe rumah yaitu rumah tipe 22 m2 di

Township

3. Harvest City

The city-scale project Harvest City, having a location permit for 1,050 hectares, is deemed as the project having the greatest contribution to the Company. The opening of clusters in Harvest City in 2016 was not as many as in 2015. The target markets of Harvest City being the middle and lower middle classes became the mainstay of the company. Continuing the success of the Sakura cluster that was launched in late 2015, the Harvest City launched the Chika Sakura cluster with two types of house namely the

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN BISNIS

lahan 60 m2 serta 29 m2 di lahan 72 m2. Selain produk yang dijual, Perseroan juga menginvestasikan fasilitas-fasilitas penunjang, seperti Harvest Box, Festival Oriental, Water Joy, dan lain-lain. Harvest Box terletak di dekat kantor pemasaran Harvest City, mengusung tema Super-



hero, fasilitas ini merupakan pusat kuliner dengan gaya container unik yang dihadirkan sebagai tempat berkumpulnya warga Harvest City. Dilengkapi dengan fasilitas internet gratis yang disediakan oleh Harvest City, tempat ini diharapkan bisa memberi kenyamanan bagi warga.

Jasa Pelayanan

4. R Hotel Rancamaya

Kawasan Rancamaya semakin lengkap dengan hadirnya fasilitas R Hotel yang beroperasi penuh pada Januari 2015. Sepanjang tahun 2016, R Hotel masih menjadi yang terbaik di kawasan Greater Bogor. Hal ini ditandai dengan berbagai penghargaan yang diterima oleh R Hotel, seperti Guest Review Awards 2016 dari Booking.com serta 2016 Certificate of Excellence dari Trip Advisor. Dengan tingkat okupansi hotel sebesar 68%, R Hotel memberikan kontribusi Rp52milyar atau 10,6% dari total pendapatan



Perseroan. Sepanjang tahun 2016, R Hotel masih menjadi yang terbaik di kawasan Greater Bogor. Meskipun hotel-hotel bermunculan di Greater Bogor, R Hotel tetap menjadi favorit untuk kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, & Exhibition). Dengan total 140 kamar, R Hotel memiliki

22 m2 type on a 60 m2 area and the 29 m2 type on a 72 m2 area. In addition to the sold products, the Company also made investments in supporting facilities, such as the Harvest Box, Festival Oriental, Water Joy, and others. The Harvest Box is located near the Harvest City's marketing



office, having the theme of Superhero, and deemed as a culinary center with a unique container style which was presented as a gathering place for the residents of Harvest City. Equipped with free internet facilities provided by Harvest City, it is expected to provide comfort to the residents.

Hospitality

4. R Hotel Rancamaya

The Rancamaya area is enhanced with the presence of R Hotel facility being fully operational in January 2015. Throughout 2016, R Hotel remained to be the best in the Greater Bogor area. It is characterized by receipt of various awards by R Hotel, such as the Guest Review Awards 2016 from Booking.com and the 2016 Certificate of Excellence from Trip Advisor. With the hotel's occupancy rate of 68%, R Hotel contributed Rp52 billion or 10.6% of the Company's total revenues. Throughout 2016, R Hotel re-



mained to be the best in the Greater Bogor area. Despite of many other hotels have sprung up in Greater Bogor, R Hotel remained to be a favorite for MICE events (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). With a total of 140 rooms, R Hotel has nine meeting rooms of various sizes, open

9 ruangan rapat berbagai ukuran, ruang terbuka, taman tematik yang bisa digunakan untuk pesta taman, serta Deer Garden seluas lebih dari 2 Ha yang bisa digunakan juga untuk kegiatan Outbond. R Hotel dikelola oleh manajemen Suryamas sendiri, tanpa menggunakan chain hotel management. Mengantisipasi semakin tingginya okupansi dan perkembangan bisnis, R Hotel pada tahun 2017 berencana untuk membangun tambahan restoran yang berada di taman dalam hotel. Pembangunan ini penting mengingat kapasitas restoran yang ada saat ini belum bisa memenuhi tingkat okupansi hotel saat ini. Dengan pencapaian tersebut, tentunya keberadaan R Hotel menjadi kebanggaan dan benefit bagi lini bisnis yang sudah ada terlebih dahulu, yaitu Rancamaya Golf & Country Club (RGCC) dan Rancamaya Golf Estate (RGE). Sinergi antar entitas yang ada di lingkungan Rancamaya, antara R Hotel, RGCC, dan RGE telah memberikan kontribusi positif untuk penjualan masing-masing entitas.

5. Manajemen Hunian

Estate Management telah menjadi salah satu divisi penting dalam setiap proyek residensial. Dengan fungsinya sebagai pengelola pelayanan perumahan di bidang pengaturan dan perawatan lingkungan secara menyeluruh, termasuk lansekap, kebersihan, pengangkutan sampah, layanan purna jual, keamanan, penyewaan, dan humas, Divisi Estate Management sangat penting dan membawa gambaran besar untuk reputasi pengembang, sehingga harus dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Estate Management di Rancamaya Golf Estate, sepanjang tahun 2016 banyak melakukan perbaikan baik dari sisi sumber daya



manusia maupun Estate Building Maintenance (perbaikan-perbaikan asset perusahaan, seperti gedung-gedung kantor, utilitas, WTP, infrastruktur, lansekap, dan lain-lain). 2016 juga menandai dimulainya pelayanan pengamanan security outsourcing menggantikan pengamanan security yang dilakukan sejak awal oleh internal Suryamas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengamanan dan pelayanan bagi warga Rancamaya Golf Estate.

spaces, thematic gardens that can be used for garden parties, and a Deer Garden of more than 2 hectares which can be used for Outbound activities as well. R Hotel is managed by Suryamas' own-management, without engaging chain hotel managements. Anticipating an increase in the occupancy and business development, R Hotel plans to build additional restaurants in 2017 located in the hotel's garden. This development is essential given the capacity of the existing restaurant cannot meet the hotel's current occupancy rate. With such achievements, R Hotel's existence evidently becomes the pride and benefit for the previously existed line of businesses, i.e. the Rancamaya Golf & Country Club (RGCC) and the Rancamaya Golf Estate (RGE). The synergy between the entities in the Rancamaya area, between R Hotel, RGCC, and RGE, has positively contributed to the sales of each entity.

5. Estate Management

Estate Management has become one of the important division in any residential project. With its function as the management of housing services in the environmental management and maintenance as a whole, including landscaping, cleaning, waste transportation, after-sales service, security, leasing, and public relations, the Estate Management division is vital and creates the main image of the developer's reputation, thus therefore it must be well prepared and managed. Throughout 2016, the Estate Management in Rancamaya Golf Estate has made numerous improvements both in terms of human resources and



Estate Building Maintenance (improvements in the company's assets, such as office buildings, utilities, WTP, infrastructures, landscapes, etc). The year 2016 was also marked as the start of outsourced security safeguard services replacing the security safeguards self-provided by Suryamas since the beginning. It was conducted to improve the quality of safety and services for residents of Rancamaya Golf Estate.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN BISNIS

6. Lapangan Golf

Pendapatan dari operasional lapangan golf (Rancamaya Golf & Country Club/RGCC) pada tahun 2016 adalah sebesar Rp52 milyar atau sebesar 10,7% dari total pendapatan Perseroan. Pendapatan ini terutama ditunjang oleh pendapatan berulang dari keanggotaan golf sebesar Rp18,8milyar. Keberadaan R Hotel ikut memberikan andil kenaikan Perseroan. Country Club saat ini menjadi satu kesatuan fasilitas dengan fasilitas yang ada di R Hotel. Fasilitas Country Club bisa dimanfaatkan juga oleh pengunjung R Hotel, seperti kolam renang, ruang rapat, gym, restoran, dan lain-lain.



6. Golf Course

Revenues from golf course operations (Rancamaya Golf & Country Club / RGCC) in 2016 was in the amount of Rp52 billion or 10.7% of the Company's total revenues. This revenue was mainly supported by recurring revenues from golf memberships amounted to Rp18,8billion. The existence of R Hotels participated in the contribution of the Company's growth. The Country Club is currently an integrated facility to the existing facilities at R Hotel. The Country Club's facilities can be used as well by R Hotel's guests, such as the swimming pool, meeting room, gym, restaurant and others.



Pendidikan

7. Sekolah Highscope Indonesia-Rancamaya

Sekolah HighScope Rancamaya saat ini sudah sampai tingkat sekolah dasar, memiliki jumlah murid total sebanyak 129. Sekolah HighScope yang menjadi fasilitas unggulan Rancamaya Golf Estate, direncanakan akan sampai pada tingkat sekolah menengah pertama pada tahun 2020, sehingga keberadaan gedung saat ini tidak mencukupi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perseroan berencana menggandeng investor untuk membangun gedung baru di lokasi lain di Rancamaya Golf Estate di tahun 2018.



Education

7. Highscope Indonesia School - Rancamaya

The Rancamaya HighScope School is currently until the elementary school level, having a total number of 129 students. The HighScope School, as a prominent facility of the Rancamaya Golf Estate, is planned to be until the junior high school level by 2020, that therefore, the current state of the school's building is insufficient. To anticipate such matter, the Company plans to engage investors to build new building in other location of the Rancamaya Golf Estate in 2018.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Suryamas memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan norma-norma Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance – GCG) karena Perusahaan percaya bahwa melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan Perusahaan dan dalam menambah nilai bagi para pemangku kepentingan. Bagi Suryamas, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga mencerminkan tingkat kepatuhan dan komitmen Perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dewasa ini, Tata Kelola Perusahaan telah berkembang menjadi suatu hal yang kompleks dan saling terkait dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Selain Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), perkembangan GCG di Indonesia melibatkan banyak lembaga lain, antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), asosiasi bisnis, maupun organisasi non pemerintah. Setelah melalui pengkajian dan evaluasi terhadap penerapan GCG di berbagai perusahaan atau lembaga, maka terbitlah berbagai peraturan, pedoman maupun kode etik terkait dengan Tata Kelola Perusahaan. Yang terkini adalah peraturan dari OJK, yang menerbitkan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka pada tanggal 8 Desember 2014 yang bertujuan untuk mendorong penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan praktik-praktik terbaik di dunia.

Suryamas has a high commitment in implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) since we believe that the implementation of Good Corporate Governance is essential for the success of the Company in maximizing values for stakeholders. At Suryamas, the implementation of good corporate governance also reflects the level of compliance and the Company's commitment toward complying the applicable rules in Indonesia.

To date, the Corporate Governance has become complex related to the problems of economic, environmental and social. Besides the National Committee on Governance (NCG), GCG development in Indonesia involves many other institutions, including the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (BEI), business associations, as well as non-governmental organizations. Following the assessment and evaluation on implementation of GCG in corporation or institution, sets of regulations, guidelines and codes of conduct related to the best practices of Corporate Governance are issued. With the latest came from FSA, on 8 December 2014, issuing a Corporate Governance Guidelines for public company to encourage the adoption of Corporate Governance practices of public company in accordance with international best practices.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan agar selalu tumbuh berkembang dalam menghadapi berbagai perubahan. Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktek bisnis demi mewujudkan kelangsungan usaha. Berikut penjelasannya:

- **Transparansi**

Kondisi yang transparan dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penyampaian materi dan penyebaran informasi

- **Akuntabilitas**

Pelaksanaan prosedur, fungsi dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi sehingga manajemen Perusahaan berjalan secara efisien dan efektif

- **Tanggung jawab**

Mengedepankan keselarasan manajemen Perusahaan dengan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat

- **Independensi**

Berfokus pada profesionalisme dengan menghindarkan diri dari terjadinya konflik kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku

- **Kesetaraan**

Menerapkan keadilan dan kesetaraan dalam rangka memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan serta staf dan manajemen Perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Suryamas berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Audit Internal Perusahaan yang menjalankan fungsinya dalam mengaudit, melakukan evaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis Perusahaan. Audit internal melakukan komunikasi dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan melakukan analisa temuan. Komite Audit sesuai fungsinya bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, mempertahankan struktur dan proses kontrol internal yang memadai dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan Perusahaan.

Sementara itu, Dewan Direksi juga dibantu oleh divisi pengembangan usaha untuk melakukan fungsi pengelolaan serta identifikasi risiko usaha. Divisi pengembangan usaha membantu Direksi dalam menganalisis proposal terkait proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha. Suryamas juga telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang

Impelementation of Corporate Governance

The Company implements the basic principles of GCG namely: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Such principles have become a pivotal foundation that supports the Company's growth. The details are as follows:

- **Transparency**

The condition of being transparent in the decisionmaking process and in conveying material and disseminating information

- **Accountability**

The implementation of procedures, functions and responsibilities throughout the organization that ensures the effectiveness of the Company's managerial system

- **Responsibility**

Putting forward the compatibility of the Company's management with applicable laws and principles of sound corporate management

- **Independency**

Focusing on professionalism without conflict of interest, influence and pressure from any party that contradicts with applicable laws and regulations

- **Fairness**

Fair and equal treatment in order to fulfil the rights of shareholders and stakeholders, as well as the Company's staff and management, in accordance to the applicable laws and regulations

The GCG implementation in Suryamas is monitored by the Company's Board of Commisioners who helped by Internal Audit, whose function is to audit, evaluate, and analyze the Company's business operations, and to identify any potential risk of each activity. Internal audit will li-aise with the Audit Committee to discuss and analyze findings. The Audit Committee is to help the Board of Commisioners ensure sound corporate governance practice, maintain an adequate internal control structure and process, as well as improving the Company's disclosure quality of financial reporting.

The risk management function embedded in the business development division helps the Board of Directors analyze and identify risks related to the proposals of new projects. The division also provides the Board with strategic advisory to mitigate such risks. To maintain the Company's effective communications with its stakeholders, Suryamas delegates the Corporate Secretary to take

berperan untuk membangun komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi yang berjalan efektif merupakan salah satu kunci utama demi terciptanya iklim bisnis positif Perusahaan dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan.

1. KEPATUHAN TERHADAP ANGGARAN DASAR SERTA PERATURAN DAN KETENTUAN PASAR MODAL

Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), membutuhkan sistem checklist dan balances untuk memastikan Perusahaan bertindak dengan wajar, accountable, bertanggung jawab dan transparan. Perusahaan secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif untuk mengevaluasi apakah prinsip-prinsipnya sudah diterapkan secara memadai, memantau pelaksanaannya dan mengkaji rencana tindak lanjut (action plan). Tindakan korektif (corrective action) juga akan dilakukan jika diperlukan, dan Perusahaan tetap patuh terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas Indonesia dan berbagai peraturan, serta ketentuan pasar modal dan bursa yang relevan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Perusahaan akan memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

charge of ensuring that the Company's information is accessible to the shareholders. This is due to the principle that effective communication plays a crucial role in building a strategic business environment and boosting the trust level of the Company's shareholders.

1. COMPLIANCE WITH ARTICLES OF ASSOCIATION AS WELL AS REGULATIONS AND PROVISIONS OF CAPITAL MARKET

In the effort to improve and increase the quality of Good Corporate Governance (GCG) implementation, a checklist and balance system is required to ensure that the Company acts in reasonable, accountable, responsible and transparent manner. The Company periodically conducts a comprehensive self-assessment to evaluate whether or not its principles have been sufficiently applied, monitor the implementation and study the action plan. When necessary, corrective action will also be carried out, and the Company remains to comply with the Indonesian Law of Limited Company and other relevant regulations, as well as provisions of capital market and stock exchange.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMoS) is the Company's organ with authorities that are not given to the Board of Commissioners and Board of Directors, in limits set by laws or articles of association. The Company provides the GMoS with all information concerning the Company, as long as such information is not contrary to the Company's interest and laws and regulations.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perusahaan memastikan bahwa pelaksanaan RUPS telah sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan Otoritas Jasa keuangan/OJK No. IX.I.1, dengan melakukan pengumuman kepada para pemegang saham mengenai rencana diadakannya RUPS, panggilan untuk menghadiri RUPS dan hasil RUPS dalam surat kabar nasional berbahasa Indonesia.

Penyelenggaraan RUPST diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2016, dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang mewakili lebih dari 75% saham Perusahaan.

Penyerahan Laporan Berkala

Untuk memastikan bahwa Perusahaan memberikan informasi yang berimbang kepada pemegang saham dan investor, Perusahaan senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik selambat-lambatnya dua hari kerja setelah adanya informasi material, sesuai dengan peraturan Bapepam, OJK dan BEI yang berlaku.

Pengungkapan informasi material dilakukan Perusahaan adalah untuk meningkatkan penyebaran informasi material melalui pemasangan di dua surat kabar berbahasa Indonesia. Selama tahun yang dilaporkan, tidak terdapat publikasi informasi yang bersifat material.

Benturan Kepentingan dan Transaksi Material

Perusahaan melakukan penilaian terhadap kemungkinan benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material, sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku. Selama tahun yang dilaporkan, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material.

2. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai badan hukum di Indonesia, Perusahaan patuh pada Undang-Undang Perusahaan. Di bawah Undang-Undang ini, organ perusahaan terdiri dari RUPS, Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan organ tertinggi di Perusahaan yang memegang seluruh wewenang di luar yang telah didelegasikan kepada Komisaris ataupun Direksi.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan Perundangan-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS, termasuk memantau efektifitas pelaksanaan GCG yang diterapkan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

In order to protect the interest of shareholders, the Company ensures that the implementation of GMoS is in accordance with the provision of Article 21 of Articles of association and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.I.1, by delivering announcement to the shareholders regarding the plan to conduct GMoS, invitation to attend the GMoS and results of the GMoS in Indonesian national newspapers.

The Annual GMoS was held on May 31, 2016 was attended by shareholders or their authorized which represented more than 75% of the Company's shares.

Submission of Periodic Report

In order to ensure that the Company provides balanced information to the shareholders and investors, the Company always publishes material information to public in two days at the latest after any material information occurs, as determined by the applicable regulations of Bapepam, OJK and ISX.

Disclosure of material information is conducted by the Company with a purpose to increase distribution of material information, in which this disclosure is carried out by placing it in two Indonesian newspapers. During the reported year, there was no publication of material information.

Conflict of Interest and Material Transaction

The Company conducted evaluation of a possibility of conflict of interests or material transaction, according to the prevailing regulations of OJK. During the reporting year, there was no transaction containing either conflict of interest or material transaction.

2. COMPANY GOVERNANCE STRUCTURE

As a corporate body in Indonesia, the Company complies with the Law of Corporate. Under this Law, a company's organs consist of GMoS, Commissioners and Directors. GMoS serves as the highest organ in the Company, which holds all authorities other than those delegated to the Commissioners and Directors.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners conducts supervision on management policies, the implementation of management in general, both concerning the Company and its business, and provides advices for the Directors. The Board of Commissioners also carries out other tasks, responsibilities and authorities according to the Company's Articles of association, the prevailing laws and regulations and/or decisions of GMoS, including monitoring the effectiveness of GCG implementation carried out by the Company. The Board of Commissioners is responsible to the GMoS.